



**Edukasi Kebutuhan Bayi Balita Asah, Asih, Asuh di Kecamatan Ciseeng Kabupaten Bogor Tahun 2025**

*Education on the Needs of Baby Toddlers Asah, Asih, Asuh in Kecamatan Ciseeng District, Kabupaten Bogor in 2025*

**Annisa Fitri Rahmadini<sup>1\*</sup>, Berliana Apriliani<sup>2</sup>, Shinta Maulidya<sup>3</sup>, Nada Khofia<sup>4</sup>,  
Putri Apriliani<sup>5</sup>**

<sup>1-5</sup>Akademi Kebidanan Prima Husada, Bogor, Indonesia

Korespondensi penulis : [diniensuwasa@gmail.com](mailto:diniensuwasa@gmail.com)\*

**Article History:**

Received: Mei 12, 2025

Revised: Mei 25, 2025

Accepted: Juni 09, 2025

Online Available: Juni 11, 2025

**Keywords:** *Babies, Children's Health, Education, Parenting Patterns, Toddlers.*

**Abstract:** *The pattern of asah, asih, asuh is still a priority problem to be resolved in Indonesia. Prevalence data on infants and toddlers with a lack of basic needs such as malnutrition, lack of interest in coming to the integrated health post, and the absence of monitoring of infant and toddler development in Babakan Village, Ciseeng District, Bogor Regency, there are around 20 infants and toddlers who still do not get the correct asah, asih, asuh pattern. This education aims to increase public understanding, especially mothers who have toddlers, regarding the concept of Asah, Asih, Asuh as a holistic approach in supporting child growth and development. This education uses a lecture method with booklet media. Data collection was carried out by distributing questionnaires, the results of the education obtained a p value of 0.000 ( $p < p = 0.05$ ) which means that there is an influence on increasing knowledge of basic living needs for infants and toddlers asah, asih, asuh as an intervention to prevent unbalanced nutrition and a lack of basic needs for infants and toddlers. And the t value is 6.205. The conclusion of this study is that educational interventions on Asah, Asih, Asuh can increase mothers' awareness and knowledge in caring for and fulfilling the basic needs of infants and toddlers, which ultimately contributes to more optimal child growth and development. It is hoped that the infant and toddler development monitoring program can be implemented at the integrated health post and mothers can better understand the contents of the KIA book.*

**Abstrak:**

Pola asah, asih, asuh masih menjadi masalah prioritas yang harus diselesaikan di Indonesia. Data prevalensi bayi dan balita dengan kekurangan kebutuhan dasar seperti gizi buruk, kurangnya minat datang ke posyandu, dan belum adanya pemantauan tumbuh kembang bayi dan balita di Desa Babakan, Kecamatan Ciseeng, Kabupaten Bogor, terdapat sekitar 20 bayi dan balita yang masih belum mendapatkan pola asah, asih, asuh yang benar. Edukasi ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat, khususnya ibu-ibu yang memiliki balita, mengenai konsep Asah, Asih, Asuh sebagai pendekatan holistik dalam mendukung tumbuh kembang anak. Edukasi ini menggunakan metode ceramah dengan media booklet. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner, hasil edukasi diperoleh nilai p value sebesar 0,000 ( $p < p = 0,05$ ) yang berarti ada pengaruh peningkatan pengetahuan kebutuhan hidup dasar bayi dan balita asah, asih, asuh sebagai intervensi pencegahan gizi tidak seimbang dan kurangnya kebutuhan dasar bayi dan balita. Serta nilai t sebesar 6,205. Kesimpulan dari penelitian ini adalah intervensi edukasi Asah, Asih, Asuh dapat meningkatkan kewaspadaan dan pengetahuan ibu dalam merawat dan memenuhi kebutuhan dasar bayi dan balita yang pada akhirnya berkontribusi terhadap tumbuh kembang anak yang lebih optimal. Diharapkan program pemantauan tumbuh kembang bayi dan balita dapat dilaksanakan di posyandu dan ibu dapat lebih memahami isi buku KIA.

**Kata Kunci :** *Bayi, Kesehatan Anak, Pendidikan, Pola Asuh, Balita.*

## **1. PENDAHULUAN**

Menurut UNICEF tahun 2021 angka kelahiran bayi pada tahun 2021 sebanyak 133.974.696 kelahiran. Itu berarti lebih dari 367.000 bayi lahir setiap hari. Pada tahun 2022, jumlah total kelahiran global adalah 133.990.599 (UNICEF, 2021).

Berdasarkan data yang dikutip dari Kementerian Dalam Negeri dan Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah kelahiran bayi di Indonesia pada semester pertama tahun 2024 mencapai 859.055 jiwa (badan pusat statistik, 2023a).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Pada tahun 2023, angka kelahiran bayi di Jawa Barat mencapai 815.169 jiwa (badan pusat statistik, 2023). Data Dinkes Jawa Barat tahun 2020 yaitu jumlah penderita gizi kurang mencapai 398.000 orang. Hal tersebut dikarenakan beberapa faktor diantaranya ketahanan pangan rumah tangga yang rendah, tidak memadainya pola makan, tidak memadainya infeksi lain serta pola asuh.

Menurut UNICEF tahun balita di dunia pada tahun 2021 sebanyak 134.960.600 kelahiran. Itu berarti lebih dari 367.000 bayi lahir setiap hari. Pada tahun 2022, jumlah total kelahiran global adalah 133.990.599 (UNICEF, 2021).

Berdasarkan data Kementerian Kesehatan RI angka balita yang mengalami gizi kurang tahun 2023 tercatat 21,5 persen, hanya turun 0,1 persen dari tahun sebelumnya yaitu 21,6 persen. Gizi kurang merupakan permasalahan pada bayi balita di Indonesia (Kementrian Kesehatan, 2022b).

Jumlah balita yang mengalami gizi buruk tercatat sebanyak terdapat 207.373 balita, dari target 530.793 balita, yang ditimbang dan diukur. Hasilnya, didapati 13.792 balita atau 6,65 persen balita dengan berat badan kurang, stunting 25.778 orang atau 12,57 persen, dan gizi buruk sekitar 11.800 balita atau 5,69 persen (open data Kab. Bogor, 2021).

RW 06 adalah salah satu RW yang terdapat di Desa Babakan yang berada di Kabupaten Bogor. Berdasarkan data di RW 06 terdapat 6 dari 10 ibu yang belum memahami pentingnya Gizi Seimbang pada Anak Usia Dini. Desa Babakan RW 06 Terdapat 86 Balita Perempuan dan 64 balita laki-laki, dengan jumlah keseluruhan balita yang ada di Desa Tamansari RW 06 adalah 150 balita. Berdasarkan hasil penilaian buku KMS status Gizi pada Balita di Desa Babakan RW 06 ini ternilai cukup baik.

Usia dini adalah awal kehidupan yang menentukan kehidupan selanjutnya dalam diri setiap anak. Pada usia dini, sel-sel saraf pada otak anak berkembang dari waktu ke waktu saat anak tersebut berinteraksi dengan lingkungannya. Masa kanak-kanak disebut anak dalam usia emas, saat semua potensi anak-anak mengalami periode sensitif untuk tumbuh dan berkembang secara signifikan. Setiap anak akan mengalami perkembangan

yang berbeda. Untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan ini, penting bagi anak untuk memiliki makanan bergizi dan seimbang serta stimulasi intensif. Apabila lingkungan memberikan stimulasi intensif maka anak akan menjalankan perkembangan sesuai umurnya dengan baik (Tisna Syafnita, 2023).

Lingkungan terdekat anak yaitu salah satu permulaan belajar yang dapat dioptimalkan untuk mendapatkan prosedur dan hasil pendidikan yang bermutu bagi anak usia dini. Pola asuh adalah kemampuan orang tua dan keluarga untuk memberikan waktu, perhatian, kasih sayang dan dukungan yang diperlukan bagi anak untuk tumbuh dan berkembang secara fisik, mental dan sosial. Hal tersebut karena pola asuh merupakan faktor yang kaitannya sangat erat dengan tumbuh kembang balita. Masa anak-anak merupakan waktu dimana balita membutuhkan makanan dan nutrisi yang cukup (Sylvie Puspita, 2023),(Sirih, 2018).

Anak usia dini adalah investasi bangsa dikarenakan mereka adalah generasi penerus bangsa. Kualitas bangsa masa depan ditentukan oleh kualitas anak-anak saat ini. Upaya peningkatan kualitas SDM harus dilakukan sejak awal, sistematis dan berkesinambungan. Tumbuh kembang anak usia sekolah yang optimal tergantung memberikan nutrisi berkualitas yang tepat. Masa tumbuh kembang untuk pemberian nutrisi atau makanan pada anak tidak dapat dijalankan dengan baik (dr. dadan suryana, 2019).

Pemerintah Indonesia menerapkan konsep Asah, Asih, Asuh dalam berbagai program untuk mendukung tumbuh kembang anak secara optimal. Melalui program PAUD Holistik Integratif, Bina Keluarga Balita (BKB), dan Program Keluarga Harapan (PKH), pemerintah berupaya memberikan stimulasi kognitif (Asah), kasih sayang dan perlindungan emosional (Asih), serta pemenuhan kebutuhan dasar seperti gizi dan kesehatan (Asuh). Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) juga aktif mengedukasi masyarakat tentang pentingnya pola pengasuhan berbasis Asah, Asih, Asuh agar anak tumbuh menjadi individu yang sehat, cerdas, dan berakhlak baik (Kementrian Kesehatan, 2022).

Sesuai dengan hasil Musyawarah FGD bahwa dari data posyandu mawar indah 4 terdapat 40% dari 150 bayi balita yang aktif datang ke posyandu, hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan tentang pola asuh anak yang baik dan benar. Maka kami penyuluh merencanakan program mengenalkan dan membiasakan anak untuk makan sehat dan ramah lingkungan serta kebersihan serta meningkatkan peran pentingnya orang tua.

Berdasarkan kondisi tersebut, penyuluh akan melihat bagaimana penerapan pola hidup sehat, dan pola asuh orang tua terhadap anak sehingga dengan adanya program tersebut maka penyuluh dapat mengukur penerapan melalui “Program Penerapan Kebutuhan Dasar Pada Bayi dan Balita” memiliki harapan dapat memperbaiki kebiasaan pola asuh pada anak dan orang tua dapat meningkatkan pengetahuan tentang kebutuhan dasar bayi dan balita.

## 2. METODE

Kegiatan ini dilakukan dengan cara penyuluhan yaitu dengan memberikan materi dan diskusi dengan ibu yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan mengenai kebutuhan dasar bayi balita asah, asih, asuh untuk memudahkan penyampaian materi selama penyuluhan mengenai, “Edukasi kebutuhan dasar bayi balita asah, asih, asuh” kami menggunakan booklet sebagai media edukasi yang berisikan materi penyuluhan selain itu dilakukan cara evaluasi menggunakan rancangan kuesioner pretest dan posttest dengan 10 pertanyaan. Penyuluhan dilakukan pada hari Sabtu, tanggal 25 Januari 2025 pukul 13.00 – 15.00 WIB dengan 50 peserta.

## 3. HASIL

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi Pengetahuan Pre-test dan Post-test

Pengetahuan	Pre-test		Post-test	
	N	%	N	%
Kurang Baik	27	54.0	5	10.0
Baik	23	46.0	45	90.0
Total	50	100.0	50	100.0

Berdasarkan tabel diatas bahwa responden paling besar dengan pengetahuan kurang baik sebanyak 27 orang (54,0%) dan hasil posttest paling besar dengan pengetahuan baik sebanyak 45 orang (90,0%).

**Tabel 2.** Skor Pre-Test dan Post-Test

Pengetahuan	Mean	Standar Deviasi
Pretest	1,54	0,503
Posttest	1,10	0,303

Berdasarkan tabel diatas bahwa hasil pretest 1,54 menjadi 1,10 dengan jumlah kenaikan 0,44.

**Tabel 3.** Hasil Analisa Uji T

Pengetahuan	Rata-rata selisih	Standar Deviasiasi	Nilai T	$\rho$ Value
Pretest	0,440	0,501	6,205	0,00
Post test				

Berdasarkan tabel 3. Diperoleh nilai T sebesar 6,205 dengan  $\rho$  value = 0,000 ( $\rho < \rho = 0,05$ ) yang artinya adanya pengaruh mengenai peningkatan pengetahuan kebutuhan hidup dasar bayi dan balita asah, asih, asuh sebagai intrevensi pencegahan gizi yang tidak seimbang juga kurangnya kebutuhan dasar bayi dan balita.

#### 4. DISKUSI

Kegiatan edukasi dilaksanakan selama 1 hari dengan metode penyuluhan dan tanya jawab kepada peserta dan kader. Penyuluhan dilakukan dengan pemaparan materi mengenai edukasi kebutuhan dasar bayi balita pola asah, asih, asuh. Untuk memudahkan penyampaian materi digunakan booklet sebagai media berisikan materi penyuluhan. Untuk mengetahui pengetahuan peserta diakhir penyuluhan dilakukan sesi diskusi. Terdapat beberapa ibu yang mengajukan pertanyaan tentang edukasi kebutuhan dasar bayi balita pola asah, asih, asuh acara dilaksanakan secara sistematis sesuai dengan perencanaan dan melibatkan semua pihak.

Berdasarkan hasil edukasi yang dilakukan oleh Nur Asti pada tahun 2023 menjelaskan yaitu terdapat hubungan erat pengetahuan ibu terkait gizi dengan kejadian stunting  $\rho$  value = 0,020. Berdasarkan hasil penyuluhan, pengetahuan tentang seorang ibu yang baik mempengaruhi pengasuhan ibu untuk anak-anak terutama dalam hal pola asah, asih, asuh. Kurangnya pengetahuan dan pola asuh pemberian makan yang tidak benar adalah hambatan yang memiliki pengaruh besar pada meningkatnya nutrisi anak-anak sehingga dapat menyebabkan masalah gizi (Nur Astri Amelia1, 2023).

Hasil edukasi ini sesuai dengan edukasi Hasnawati bahwa terdapat hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan dengan pola asah, asih, asuh. Pengetahuan orang tua berpengaruh dalam mempraktikan cara mengasuh dan mendidik anak sehingga dapat membantu mencapai tumbuh kembang maksimal. Kurang baiknya Pengetahuan dalam hal kebiasaan ibu dalam pola asuh yang baik untuk anak, dan kurangnya gizi menunjukkan

sikap dan perilaku ibu dalam pola asuh pemberian makan pada anak (Hasnawati, Syamsa Latief, 2021).

Peran orang tua (ibu) dalam praktik merawat anak sangat berpengaruh untuk tumbuh dan kembang balita. Pemenuhan kebutuhan dasar anak yang tepat mempengaruhi pada proses tumbuh kembang anak yang akan mencapai tahap maksimal untuk dapat mencegah kekurangan gizi. Gaya pengasuhan merujuk kepada seberapa baik kemampuan orang tua memenuhi kebutuhan emosional, intelektual dan sosial anak seraya memperhatikan kebutuhan anak sendiri sedangkan pola asih yaitu memenuhi kebutuhan anak untuk kasih sayang. Pola asah yaitu memenuhi kebutuhan untuk stimulasi anak. Praktik pengasuhan memiliki peran utama dalam kembang anak dengan interaksi orangtua dan anak yang aktif serta responsif untuk membantu anak merangsang kembang lebih lanjut. Pola asuh yang tepat dapat meningkatkan kembang balita. Interaksi orang tua dan anak dalam stimulasi mempengaruhi kembang anak agar maksimal (Nur Astri Amelia<sup>1</sup>, 2023).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Dhefiana et al., 2023) menyatakan bahwa ibu memegang peran penting untuk proses perawatan dan pengurusan balita. Ibu sebagai model dalam keluarga karena ibu rumah tangga hampir setiap hari di rumah (Aprizah, 2021). Ibu memiliki peran besar atas tumbuh kembang dan perilaku balita. Stunting sendiri merupakan keadaan anak mengalami gangguan pertumbuhan, sehingga panjang badan anak tidak sesuai umurnya, dikarenakan dari masalah gizi kronis yaitu kekurangan asupan gizi dalam waktu lama (mutia awalila, 2024).

Penyebab kekurangan gizi dipengaruhi oleh faktor yang berbeda, baik secara langsung maupun tidak langsung. Faktor penyebab langsung yaitu cukupnya nutrisi pada saat tumbuh kembang, sedangkan faktor secara tidak langsung berkaitan dengan faktor sosial-ekonomi, demografis, dan lingkungan. Dasar masalahnya ialah rendahnya pendidikan dan *skill* tentang pemenuhan gizi seimbang yang penting untuk tumbuh kembang anak dari masyarakat. Pada penelitian Muhammad tahun 2023 bahwa salah satu penyebab kekurangan gizi adalah tingkat pengetahuan ibu yang rendah terkait perilaku ibu dalam pengasuhan anak (Muhammad Risqi Ihya Ramdhan, 2023).

Pola asah kepada anak memiliki tujuan untuk memberikan stimulasi terhadap kemampuan anak secara berkelanjutan. Stimulasi tersebut yaitu berbagai macam rangsangan yang diberikan dalam mendampingi tumbuh kembang anak. Anak yang sering diberikan rangsangan yang tepat dari orang tua akan lebih cepat berkembang dibandingkan dengan anak yang kurang diberikan rangsangan. Oleh sebab itu, orang tua

penting untuk memperhatikan pola asah yang diberikan kepada anak dengan tujuan tumbuh kembang optimal (Muhammad Risqi Ihya Ramdhan, 2023).

Pada pola asih, orang tua (ibu) memiliki peranan penting dalam memenuhi kasih sayang kepada anak. Asih ialah kebutuhan emosi dan kasih sayang yang dimiliki oleh anak sejak dalam rahim sampai dengan lahir. Stimulasi saat hamil seperti mengusap dan berkomunikasi lalu saat lahir mendapatkan inisiasi menyusui dini dari ibu akan menguatkan kontak internal dan bayi dapat merasakan kasih sayang dari orang tua (Jauharotussany, 2021). Pola asah dan asih ini terdapat hubungan satu sama lain. Perkembangan anak sejalan dengan umurnya sebagai akibat dari hubungan secara intrapersonal yang diperlihatkan dengan pola asih dari orang tua kepada anaknya (Muhammad Risqi Ihya Ramdhan, 2023).

## 5. KESIMPULAN

Dari penyuluhan diperoleh hasil bahwa terdapat peningkatan sesudah dilakukan penyuluhan mengenai kebutuhan dasar bayi balita pola asah, asih, asuh sebagai Intervensi Pencegahan kurangnya gizi Di RW 06 Desa Babakan dengan hasil pretest pengetahuan kurang sebanyak 27 orang (54,0%) dan hasil *posttest* menunjukkan paling besar berpengetahuan baik berjumlah 45 orang (90%) dengan *p* value 0,000 ( $p < p = 0,05$ ) yang artinya adanya pengaruh mengenai peningkatan pengetahuan kebutuhan hidup dasar bayi balita asah, asih, asuh sebagai intervensi pencegahan gizi yang tidak seimbang juga kurangnya kebutuhan dasar bayi balita. Untuk terlaksananya program peningkatan pengetahuan ibu mengenai kebutuhan dasar bayi balita pola asah, asih, asuh sebagai intervensi pencegahan kurang gizi dan perkembangan anak perlunya kesadaran dari orangtua serta masyarakat dimana tugas untuk membangun kesadaran tersebut dipegang oleh tenaga medis yang berkolaborasi dengan masyarakat supaya masyarakat sadar dan mengawasi kebutuhan dasar bayi balita pola asah, asih, asuh sebagai intervensi mencegah kekurangan gizi dan terhambatnya perkembangan anak. Dan posyandu selain menjalankan pemantauan pertumbuhan bayi balita seperti timbang dan ukur, juga dianjurkan untuk menerapkan pemantauan perkembangan bayi balita.

## PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Tim mengucapkan terima kasih kepada Akademi Kebidanan Prima Husada Bogor, dosen pembimbing, Desa Babakan, Bidan Desa, Kader RW 06 Desa Babakan dan semua pihak

yang telah memberikan dukungan dan bimbingannya sehingga kegiatan edukasi asuhan kebidanan komunitas mampu terlaksana.

## DAFTAR REFERENSI

- Amelia, N. A. (2023). Hubungan pola asah, asih, dan asuh dengan kejadian stunting di wilayah kerja Puskesmas Lontar Surabaya. *Media Gizi Kesmas*. [PDF tidak tersedia secara daring secara umum]
- Aprizah, A. (2021). Hubungan karakteristik ibu dan perilaku hidup bersih sehat (PHBS) tatanan rumah tangga dengan kejadian stunting. *Jurnal Kesehatan Stikes Payung Negeri*, 4, 115–123. <https://doi.org/10.32524/jksp.v4i1.70>
- Awalila, M. (2024). Peningkatan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) sebagai intervensi pencegahan kejadian stunting di RW 03 Desa Sirnagalih Kecamatan Tamansari Kabupaten Bogor tahun 2024. *Nusantara: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1). <https://doi.org/10.55606/nusantara.v4i1.2524>
- Badan Pusat Statistik. (2023a). *Angka kelahiran bayi*. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/1/MjIxMCMx/angka-kelahiran-total---total-fertility-rate--tfr--menurut-provinsi--1971-2020.html>
- Badan Pusat Statistik. (2023b). *Angka kelahiran bayi di Jawa Barat*. <https://tasikmalayakota.bps.go.id/id/statistics-table/2/MzI3IzI=/jumlah-bayi-lahir--menurut-kab-kota-persen-.html>
- Dhefiana, T., Suhelmi, R., & Hansen. (2023). Hubungan penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) orang tua dengan kejadian stunting di Kelurahan Air Hitam Kota Samarinda. *Sanitasi: Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 16(1), 20–28. <https://doi.org/10.29238/sanitasi.v16i1.1484>
- Hasnawati, Latief, S., & Al, J. P. (2021). Hubungan pengetahuan ibu dengan kejadian stunting pada balita usia 12–59 bulan di wilayah kerja Puskesmas Lawawoi Kabupaten Sidrap. *Jurnal Pendidikan Keperawatan dan Kebidanan*, 1(1), 7–12. <https://doi.org/10.58901/jpkk.v1i1.224>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022a). *Stimulasi, deteksi, intervensi dini tumbuh kembang (SDIDTK) dan pemberian makan pada balita dan anak prasekolah*. [https://siakpel.kemkes.go.id/upload/akreditasi\\_kurikulum/modul-1-33313039-3630-4735-b039-373737303330.pdf](https://siakpel.kemkes.go.id/upload/akreditasi_kurikulum/modul-1-33313039-3630-4735-b039-373737303330.pdf)
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022b). *Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022*. <https://upk.kemkes.go.id/new/kementerian-kesehatan-rilis-hasil-survei-status-gizi-indonesia-ssgi-tahun-2022>
- Open Data Kabupaten Bogor. (2021). *Kelahiran bayi Kabupaten Bogor*. <https://opendata.bogorkab.go.id/dataset/penderita-gizi-buruk-menurut-kecamatan-di-kabupaten-bogor>

- Puspita, S., & Afriani, H. P. (2023). Pola asuh orang tua terhadap pertumbuhan anak balita. *Journal of Education Research*, 4(1). <https://doi.org/10.37985/jer.v4i1.130>
- Ramdhan, M. R. I., Nasution, S. F., & Muniroh, L. (2023). Hubungan pola asah dan asih dengan kejadian stunting pada balita di Kelurahan Mulyorejo Surabaya. *Media Gizi Kesmas*, 12(1), 193–199. <https://doi.org/10.20473/mgk.v12i1.2023.193-199>
- Sirih, S. (n.d.). *Buku saku kader BKB dan orangtua*. [https://www.orangtuahebat.id/wp-content/uploads/2023/02/Buku-Saku-Kader-BKB-dan-Orang-Tua-Pola-Asuh-Lingkungan-2018\\_compressed-1-1.pdf](https://www.orangtuahebat.id/wp-content/uploads/2023/02/Buku-Saku-Kader-BKB-dan-Orang-Tua-Pola-Asuh-Lingkungan-2018_compressed-1-1.pdf)
- Suryana, D. (2019). *Stimulasi dan aspek perkembangan anak*. [https://books.google.co.id/books/about/Pendidikan\\_Anak\\_Usia\\_Dini.html?id=qQRB\\_DwAAQBAJ](https://books.google.co.id/books/about/Pendidikan_Anak_Usia_Dini.html?id=qQRB_DwAAQBAJ)
- Syafnita, T. (2023). *Psikologi perkembangan anak usia dini*. <https://repository-penerbitlitnus.co.id/id/eprint/131/1/Psikologi%20Perkembangan%20Anak%20Usia%20Dini.pdf>
- UNICEF. (2021). *Bayi tahun baru: Lebih dari 370,000 anak akan terlahir di seluruh dunia pada Hari Tahun Baru - UNICEF*. <https://www.unicef.org/indonesia/id/siaran-pers/bayi-tahun-baru-lebih-dari-370000-anak-akan-terlahir-di-seluruh-dunia-pada-hari-tahun>